

***PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENGURANGI PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS  
VII SMPN 1 TERARA LOMBOK TIMUR***

**Baiq Mahyatun<sup>1)</sup>, Desi Ariska<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi  
email: [baiqmahyatun@hamzanwadi.ac.id](mailto:baiqmahyatun@hamzanwadi.ac.id)

<sup>2</sup> <sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi  
email: [desiariska.psi@gmail.com](mailto:desiariska.psi@gmail.com)

---

**Artikel histori:**

Submit: 6 juni  
Revisi: 12 Desember  
Diterima: 14 Desember  
Terbit: 31 Desember 2024

**Kata Kunci:**

*Group Counseling Services1,  
Student Bullying Behavior2,*

**Korespondensi:**

[mayabaiq83@gmail.com](mailto:mayabaiq83@gmail.com)

**Abstrak:**

Bullying is a very long-term physical and psychological abuse carried out by one person or a group of people, targeting individuals who have no physical defense. In situations like this, the individual who is the victim is made to feel afraid. If bullying is not handled immediately it will be detrimental to both parties. The purpose of this research is to determine the effect of group guidance services to reduce bullying behavior in class VII students at SMPN 1 Terara, East Lombok.

This type of research is a quantitative experiment using a one-group pretest and posttest research design involving class VII students at SMPN 1 Terara, East Lombok. The population of this research was class VII students at SMPN 1 Terara, East Lombok. Then a sample of 10 students was obtained using group guidance services to handle these students' problems. The method applied to collect data in this research used questionnaires and observation.

The results of this research with a significance value of  $0.000 < 0.005$  can be concluded that group counseling services are effective in reducing bullying behavior in class VII students at SMPN 1 Terara, East Lombok.



## **Pendahuluan**

Diera global saat sekarang ini banyak perkembangan yang terlihat disekitar lingkungan sosial atau lingkungan sekolah, sangat banyak ditemukan konflik-konflik yang terjadi seperti maraknya tindakan kriminal, kasus pencurian, menyebarkan berita-berita bohong (hoax), kasus penipuan, kasus pemerkosaan dan kasus bullying.

Bullying bisa dikatakan perilaku yang menyimpang dan sudah tidak asing lagi di masyarakat nasional maupun internasional, bullying merupakan perilaku perorangan atau kelompok yang menyalah gunakan kekuatan serta kekuasaan untuk mengintimidasi satu orang atau kelompok orang yang lemah (Ghyna Amanda 2021). Bullying bisa terjadi dengan mudah di kehidupan sehari-hari. Perilaku ini bisa terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Kasus bullying sendiri dapat di kategorikan juga menjadi beberapa jenis diantaranya bullying non verbal, bullying verbal dan bullying dunia maya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPAI tahun 2019 telah terjadi sekitar 37.381 kasus kekerasan pada anak. Laporan sejak 9 tahun terakhir terdapat

2.473 postingan tentang kekerasan bullying dilingkungan pendidikan maupun dimedia sosial, dan peningkatan ini terjadi setiap tahunnya. Sudah terlihat sangat jelas mengenai peran konselor dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok sangat di butuhkan disetiap lingkungan sekolah agar segala potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang maksimal dan menjadi asset serta investasi berharga bagi kemajuan negara. Dengan bimbingan serta arahan yang tepat kasus ini diyakini akan mengalami penurunan dari tahun ketahun sebab peran konselor di sektor pendidikan diharapkan berdampak terhadap kehidupan sehari-hari bagi siswa. Nah disinilah peran konselor untuk memberikan salah satu layanan konseling kelompok di sekolah agar hubungan sosial siswa bisa berkembang lebih baik sehingga perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Terara Lombok Timur, dan mewawancarai dengan guru BK pada 28 desember 2021 peneliti melakukan observasi bahwa di sekolah tersebut benar adanya siswa yang saling ejek atau saling bully entah itu dalam bentuk perkataan atau perbuatan, karna perilaku tersebut sangat memperhatikan dan bisa menyebabkan berbagai gangguan mental seperti mengurung diri menangis, pindah sekolah, hilang konsentrasi dan prestasi menurun baik korban ataupun pelaku bullying itu sendiri.

Untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti melaksanakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling kelompok agar perilaku bullying siswa di sekolah SMN 1 Terara Lombok Timur dapat berkurang sehingga menjadi siswa yang memiliki hubungan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur" agar siswa tidak melakukan perilaku bullying pada teman lingkungan sekolahnya ataupun dimasyarakat, dan siswa juga tidak mengalami masalah mental sehingga semangat belajar dan prestasi akademik siswa/peserta didik menjadi lebih bagus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2017).

Penelitian eksperimen merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan sugiyono (2017).

### **Metode Penelitian**

Disain penelitian quisi ekperimental dengan perancangan one group pre-test dan post-test disain, disain ini angket akan diberikan sebanyak dua kali, yaitu: Sebelum diberikan layanan dan sesudah eksperimen yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada siswa SMPN 1 Terara Lombok Timur.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain Sugiyono ( 2009 ).

### **Hasil Penelitian**

Menurut Hasanah, H. ( 2017 ) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psokologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan diingat.

Kuennsioner angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuensioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar diwilayah yang luas, kuensioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara lansung Sugiyono ( 2009 ).

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang di tetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi oprasionalnya, dan selanjutnya ditemukan indikator yang diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pernyataan. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan atau kisi kisi angket (Sugiyono, 2009 ).

Berdasarkan kisi-kisi angket perilaku bullying, jumlah keseluruhan item sebanyak 20 butir pernyataan, yang disusun menggunakan skala likert. Setiap item disediakan 4 alternatif pilihan jawaban yang dipilih sesuai keadaan diri siswa ( Sugiyono, 2009 ) sebaga berikut;

Tabel 2 skala likert

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1.	Ss	Sangat setuju	5
2.	St	Setuju	4
3.	Rg	Ragu-ragu	3
4.	Ts	Tidak setuju	2
5	Sts	Sangat tidak setuju	1

Pretest dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal perilaku bullying siswa kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur, berikut disajikan hasil atau kondisi pre-test perilaku bullying siswa.

Tabel 3 hasil angket pre-test perilaku bullying siswa

No	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jlh
1	AL	1	3	1	2	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	2	1	1	36
2	AH	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	5	1	3	2	1	1	2	3	3	39
3	FN	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	33
4	PA	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	35
5	NA	3	2	2	1	5	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	38
6	SP	2	1	3	1	3	2	1	4	3	2	4	1	2	4	1	1	4	3	1	2	45
7	OK	1	4	1	2	1	1	2	1	2	3	4	1	1	2	1	3	1	3	2	1	37
8	AQ	2	3	5	1	2	2	4	1	4	2	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	47
9	NS	3	1	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	2	3	4	1	2	1	3	3	48
10	W D	1	1	4	1	3	1	5	4	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	40
<b>Rata-rata</b>																					<b>39.8</b>	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil pre-test peserta didik dengan jumlah responden 10 orang siswa di kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur, yang memiliki perilaku bullying, nilai rata-rata dari hasil pre-test diatas adalah 39.8 maka dapat

disimpulkan bahwa, perilaku bullying siswa di kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur, pada kategori tinggi.

Tabel 4 hasil angket post-test perilaku bullying siswa

No	Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jlh
1	AL	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	29
2	AH	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	27
3	FN	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	26
4	PA	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	29
5	NA	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	28
6	SP	2	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	28
7	OK	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	27
8	AQ	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	28
9	NS	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	25
10	W D	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	30
<b>Rata-rata</b>																					<b>27,7</b>	

Berdasarkan tabel 4 terdapat hasil post-test setelah diberikan layanan konseling kelompok terjadi penurunan perilaku bullying siswa di kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur, kondisi skor siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok menjadi menurun dengan skor rata-rata 27,7 maka perilaku bullying siswa di kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur, setelah diberikan layanan konseling kelompok secara signifikan dapat berkurang.

Tabel 5 hasil pre-test, post-test dan gain skor perilaku bullying siswa

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain skor
1	AL	36	29	7
2	AH	39	27	12
3	FN	33	26	7
4	PA	35	29	6
5	NA	38	28	10
6	SP	45	28	17
7	OK	37	27	10
8	AQ	47	28	19
9	NS	48	25	23
10	WD	40	30	10
<b>Mean</b>		<b>39.8</b>	<b>27.7</b>	<b>121</b>

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata pre-test dan post-test mengalami

pengurangan/penurunan, yaitu (39,8>27,7). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok, maka perilaku bullying siswa pada kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur menjadi berkurang/menurun.

Tabel 6 Paired samples statistics

	Mean	N	Std, devisasi	Std, error mean
<b>Pre-test</b>	39.8000	10	5.18116	1.63843
<b>Post-test</b>	27,7000	10	1.49443	0.47258

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil dari pre-test dan post-test, untuk nilai pre-test diperoleh rata-rata perilaku bullying siswa di SMPN 1 Terara Lombok Timur, adalah 39.8000, sedangkan hasil dari post-test diperoleh rata-rata sebesar 27.7000 dari sampel sebanyak 10 orang siswa, untuk nilai standar deviasi pada pre-test sebesar 5.18116 dan post-test sebesar 1.4943 terakhir adalah nilai std.error mean untuk pre-test 1.63843 dan untuk post-test sebesar 0.47258.

Tabel: 7 Paired samples test

Pretest dan posttest	Paired differences					T	Df	Sig 2-tailed
	Mean	Std, deviation	Std, error mean	95% confidence interval of the difference				
				Lower	Upper			
12.10000	5.70477	1.80401	8.01905	16.18095	6.707	9	0.000	

Tabel 7 diatas menunjukkan informasi tentang nilai “mean paired differences” adalah sebesar 12.10000. nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pre-test dengan rata-rata post-test atau  $39.8000-27,7000=12.10000$  dan selisih perbedaan tersebut antara 8.01905 sampai dengan 16.18095 (95% confidence interval of the difference lower and upper)

Berdasarkan tabel output “paired samples test” di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test yang artinya ada pengaruh terhadap penerapan layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur.

## **Pembahasan**

Uji pengaruh layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bullying sebelum diberikan layanan konseling kelompok dan setelah diberikan layanan konseling kelompok, yang menunjukkan adanya pengaruh layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bullying, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis statistik dengan bantuan spss versi 16 yakni t-test, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan signifikansi (2tailed)  $0.000 < 0.005$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok secara dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor perilaku bullying siswa sebelum mengikuti layanan konseling kelompok terkait perilaku bullying siswa hasil pre-test sebesar 39.8000 dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok menjadi 27.7000 dari hasil sig.(2-tailed)  $0.000 < 0.005$  maka perilaku bullying siswa menjadi berkurang/menurun setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Jadi ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa Kelas VII SMPN 1 Terara Lombok Timur.

## **Referensi**

- Amanda Ghyna (2021) *stop bullying*, klik media
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *'At-taqaddum*, 8(1),
- Sugiyono, (2009), *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Sugiyono, (2017), *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta